

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Belajar dan Pembelajaran

Beberapa pendapat yang dikutip oleh Oemar Hamalik menerangkan pengertian belajar, antara lain:

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh tingkah laku melalui pengalaman. Artinya, menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Berarti sangat bertentangan dengan pengertian lama yang menerangkan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Berarti, tujuan belajarnya adalah merubah tingkah laku. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungannya.¹

Slameto mendefenisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008, hlm. 27

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Sardiman mengemukakan bahwa pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)³

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Ketiga hasil belajar itu dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran. Kemudian untuk mengajarkan butir bahan pelajaran dilaksanakan dalam program pembelajaran.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 35

³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm. 30

Menurut Puji Santoso pembelajaran merupakan terjemahan dari *instructional*. Proses memberi rangsangan kepada siswa supaya belajar. Pembelajaran berbeda dari pengajaran yang merupakan terjemahan dari kata ‘*teaching*’. Pada proses pengajaran biasanya guru yang mengajar siswa, sedangkan dalam proses pembelajaran tidak selalu demikian. Sesekali siswa harus belajar sendiri dari media belajar atau dari lingkungannya yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tugas guru mengatur supaya terjadi interaksi antara siswa dengan media belajar atau lingkungan belajar. Jadi pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa.⁴ Sedangkan menurut Kunandar pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, guru memiliki peran utama mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku siswa.⁵

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Slameto bahwa pembelajaran sebagai proses belajar mengajar merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.⁶

⁴ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hlm. 50

⁵ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 51

⁶ Slameto, *Op cit*, hlm. 32

2. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dikemukakan hasil belajar berarti “sesuatu yang didapat dari usaha atau jerih payah”,⁷ sedangkan belajar berarti “suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan”⁸ Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar merupakan hasil atau perolehan siswa selaku individu yang melakukan kegiatan belajar, dimana hasil tersebut diukur dengan angka-angka sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁹ Hal senada Menurut Dimyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.¹⁰

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siwa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Tardif dalam

⁷ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hal. 335

⁸ Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung:Pustaka Setia, 2009, hlm. 9

⁹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta, 2009, hlm. 35.

¹⁰ Dimyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 3.

Hasmiah, basil belajar adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹¹

Hasil belajar yang dicapai memunculkan pemahaman yang diterima oleh akal. Menurut Bloom dan Krathwohl dalam Budiningsih, hasil belajar dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Secara ringkas, ketiga kawasan dalam Taksonomi Bloom tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Kognitif, terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:
 - a. Pengetahuan (mengingat, menghafal)
 - b. Pemahaman (menginterpretasikan)
 - c. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 - d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - f. Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dsb)
2. Kawasan Psikomotor, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:
 - a. Peniruan (menirukan gerak)
 - b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - c. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - d. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - e. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
3. Kawasan Afektif, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu:
 - a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - b. Merespon (aktif berpartisipasi)

¹¹ Hasmiah Mustamim, *Lentera Pendidikan*, Vol. 13, Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2010, hlm. 33-34

- c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
- d. Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
- e. Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya).¹²

Lebih lanjut menurut Sudjana, penilaian hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh melalui penilaian sumatif yang pelaksanaannya oleh guru dilakukan pada akhir program, seperti akhir materi, akhir semester, tengah semester, dan lain-lain.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, setelah proses pembelajaran dengan strategi Apa isi keseluruhan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran yang diterimanya. Selain itu menurut Ngahim Puranto, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

a. Faktor Intern

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan pikiran inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, maka seseorang dapat

¹² Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hlm. 75

¹³ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 134.

dikategorikan pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (*genius*) atau pandir/dungu (*Idiot*).¹⁴

b. Faktor Ekstern

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada hasil belajar. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh adanya faktor ekstern dan intern. Faktor intern dianggap sebagai faktor intelegensi sedangkan faktor ekstern merupakan faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada hasil belajar.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari satu sama lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 52.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60.

penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah-sekolah diberikan mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi dan kemajuan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, para siswa dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Adapun menurut Puji Santosa proses pembelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa langkah berikut:

1. Pemanasan – apersepsi
 - a. Guru bertanya jawab dengan murid tentang pengalaman anak
 - b. Guru membangkitkan motivasi belajar siswa
 - c. Guru mendorong keinginan murid untuk mengetahui sesuatu yang baru
2. Eksplorasi
 - a. Guru memperkenalkan materi
 - b. Guru menghubungkan materi dengan pengetahuan siswa
 - c. Guru mengulang cerita atau materi
 - d. Guru bertanya jawab
3. Konsolidasi pembelajaran
 - a. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi
 - b. Guru melibatkan siswa dalam pemecahan masalah
 - c. Guru mengaitkan materi dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan di dalam lingkungan.

4. Pembentukan sikap dan perilaku

- a. Siswa didorong untuk menerapkan konsep atau pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Siswa membangun sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari

5. Penilaian formatif

Dari uraian di atas, bentuk proses pembelajaran antara lain adalah pemanasan – apersepsi, eksplorasi, konsolidasi, pembentukan sikap dan perilaku, dan penilaian formatif.¹⁶

4. Strategi Pembelajaran Apa Isi Keseluruhan

Strategi pembelajaran Apa isi keseluruhan adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meninjau topik buku teks menggunakan teknik prediksi, pemindaian, dan meringkas.

Strategi pembelajaran menurut hemat penulis merupakan strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan demikian, materi membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang cocok untuk dijadikan subjek belajar. Strategi pembelajaran Apa isi keseluruhan menganjurkan siswa untuk siswa membaca judul bab, lihat gambar atau diagram, dan prediksi apa yang mereka pelajari dalam bab tersebut. Selain itu, siswa dituntut untuk membuat rangkuman menggunakan kalimat dengan topik utama ditambah dua tiga kalimat pelengkap, menulis rangkuman singkat pada buku

¹⁶ Puji Santosa, *Op cit*, hlm 51

cacatan yang menerangkan, membenarkan, atau memperbaiki prediksi yang telah dibuat, dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi Apa isi keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

- a. Terangkan pada siswa bahwa mereka akan belajar beberapa strategi membaca yang akan membebati belajar, dan membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap bacaan.
- b. Pilih bab dari buku teks. Biarkan siswa membaca judul bab, lihat gambar atau diagram, dan prediksi apa yang mereka pelajari dalam bab tersebut. Tulis hasil prediksi siswa pada OHP atau papan tulis menggunakan diagram pohon.
- c. Ajak siswa untuk membaca judul-judul subbab utama. Tanyakan bagaimana judul-judul tersebut lebih menjelaskan isi keseluruhan bab. Tulis tanggapan-tanggapan siswa pada daftar di OHP atau papan tulis. Tambahkan cabang pada diagram pohon untuk setiap masukan baru.
- d. Biarkan siswa membaca paragraf di bawah subjudul pertama dan bandingkan isi paragraf dengan prediksi siswa sebelumnya. Tanyakan siswa apakah informasi dari pragraf ini berupa tambahan, perbaikan, bertentangan, atau pengulangan dari apa yang diprediksi siswa. Biarkan siswa menerangkan jawabannya, tambahkan ide-ide baru ke dalam daftar yang dibuat.
- e. Biarkan siswa membaca paragrap di bawah subjudul terakhir dan ulang proses membandingkan informasi yang didapat dengan prediksi sebelumnya seperti cara di atas.
- f. Perlihatkan pada siswa untuk membuat rangkuman menggunakan kalimat dengan topik utama ditambah dua tiga kalimat pelengkap. Buat contohnya untuk dipelajari siswa.
- g. Minat siswa untuk menulis rangkuman singkat pada buku cacatan yang menerangkan, membenarkan, atau memperbaiki prediksi yang telah dibuat.
- h. Berikutnya, minta salah satu siswa untuk membacakan rangkumannya dengan lantang. Diskusikan setiap informasi yang hilang, yang harus ditambahkan.
- i. Tugaskan setiap kelompok siswa untuk membaca bagian-bagian lainnya dari bab yang dipelajari. Setiap kelompok mendapatkan satu bagian.
- j. Setelah semua selesai, minta salah satu siswa untuk membandingkan prediksi yang dibuatnya dengan informasi sebenarnya yang mereka baca dari buku teks. Pada papan tulis atau OHP, tandai setiap prediksi yang berlaku
- k. Akhiri dengan membaca atau menayangkan contoh rangkuman yang dibuat siswa dan berikan umpan balik positif.
- l. Tinjau proses untuk persipan membuat tugas dan diskusikan keuntungan dari pendekatan lima langkah yang telah dilakukan:
 1. Memperediksi isi berdasarkan judul.
 2. Meneliti subbab-subbab utama (umumnya ditebalkan).
 3. Memprediksi setelah meninjau paragraf pembuka dan paragraf penutup.
 4. Membaca setiap bagian dan membandingkan dengan prediksi.

5. Merangkum isi bab.¹⁷

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Apa Isi Keseluruhan

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran apa isi keseluruhan memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimiliki antara lain adalah di antaranya:

- a. Membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran
- b. Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran karena menggunakan media OHP

Sedangkan kelemahannya yaitu:

- a. Membutuhkan peralatan dan media yang memadai karena menggunakan OPH dalam proses pembelajaran.
- b. Mengharuskan siswa untuk memiliki buku teks.
- c. Membutuhkan waktu pelajaran yang relatif lama untuk mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seperti komputer atau laptop, OHP, materi pelajaran yang telah dirancang dan lain sebagainya.¹⁸

6. Hubungan Strategi Pembelajaran Apa isi keseluruhan dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang ingin atau yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, dimana hasil tersebut diukur dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan strategi apa isi keseluruhan merupakan suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meninjau topic buku teks menggunakan teknik prediksi, pemindaian, dan meringkas.

¹⁷ James Bellanca, *Op. Cit*, hlm. 76

¹⁸ *Ibid.*

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Waktu belajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diberi waktu sebanyak 6 jam pelajaran untuk kelas 1, 2, 3 dan sebanyak 5 jam pelajaran bagi siswa kelas 4, 5 dan 6 per seminggu.

Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dengan jumlah jam pelajaran yang banyak dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kemampuan ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.

Strategi pembelajaran Apa isi keseluruhan merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat berpikir secara kritis. Dalam metode ini siswa akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan atau pokok bahasan dan strategi ini membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap bacaan.

Dengan belajar bahasa Indonesia menggunakan strategi apa isi keseluruhan, siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku.
- b. Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

- c. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian yang berjudul:

1. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Pujian dan Hadiah pada Siswa Kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo penelitian ini dilakukan oleh saudari **Lusi** mahasiswi UIN tahun 2010 yang dilakukan dalam dua siklus yang mana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam belajar hanya 60 % atau sekitar 18 orang dari 28 siswa dan meningkat menjadi 80 % atau 24 orang dari 28 siswa. Secara keseluruhan hasil belajar siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Tinggi” dan berada pada rank 25-36.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan sama-sama dalam mata pelajaran yang sama. Namun perbedaannya adalah dengan strategi yang berbeda.

Lusi dalam penelitiannya menggunakan puji dan hadiah sedang penulis melalui Penerapan Strategi *Apa Isi Keseluruhan* Begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. Lusi di kelas I SDN 028 Ganting Salo, sedang penulis pada siswa kelas IVC SD Negeri 165 Pekanbaru.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Muhammadiyah 069 Penyasawan Kecamatan Kampar penelitian ini dilakukan oleh saudari Dona Safitri mahasiswi UIN tahun 2011 yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca siswa telah mencapai klasifikasi “Cukup Tinggi” belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat pada klasifikasi “sangat tinggi”.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan sama-sama dalam mata pelajaran yang sama. Namun perbedaannya adalah Dona Safitri dalam penelitiannya menggunakan media *Flash Card* sedang penulis melalui Penerapan Strategi *Apa Isi Keseluruhan*. Begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. Dona Safitri di kelas I SD Muhammadiyah 069 Penyasawan, sedang penulis pada siswa kelas IVC SD Negeri 165 Pekanbaru.

3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Kraetif-Produktif Pada Siswa Kelas IVC SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar penelitian ini dilakukan oleh saudara **Anasri** mahasiswa FKIP UNRI tahun 2011 yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada

siklus I diketahui bahwa minat belajar Bahasa Indonesia hanya 50% dari 20 siswa. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 maka lebih meningkat dan telah mencapai 80% dari seluruh siswa.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun perbedaannya adalah Anasri dalam penelitiannya menggunakan Strategi Pembelajaran Kraetif-Produktif untuk meningkatkan minat belajar siswa sedang penulis melalui Penerapan Strategi *Apa Isi Keseluruhan* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. Anasri di kelas IVC SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar, sedang penulis pada siswa kelas IVC SD Negeri 165 Pekanbaru.

C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran *apa isi keseluruhan* adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meninjau topik buku teks menggunakan teknik prediksi, pemindaian, dan meringkas. Dengan demikian siswa diajak memahami suatu bacaan atau teks yang akan membantu mereka dalam membaca, dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap bacaan.

Metode pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan hal penting mengenai isi pelajaran. Dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda mereka (siswa) akan mengingat lebih banyak informasi. Selain hal tersebut strategi pembelajaran Apa isi keseluruhan ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis serta dinamis, karena topik yang diuraikan atau yang diceritakan adalah pilihan mereka sendiri.

Apa isi keseluruhan menekankan keaktifan serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya, dan pada tahapan lanjut juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas pendapatnya tersebut. Keaktifan siswa inilah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khusus dalam penelitian ini adalah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator penilaian yang diharapkan dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tentang strategi yang di pakai
- 2) Guru menyuruh siswa untuk memilih bab dari buku teks
- 3) Guru mengajak siswa membaca judul-judul subbab utama
- 4) Guru membiarkan siswa untuk membaca dan membandingkan isi pragraf sebelumnya.
- 5) Guru memperlihatkan pada siswa cara membuat rangkuman
- 6) Guru menyuruh siswa untuk membuat rangkuman singkat
- 7) Guru meminta kepada siswa untuk menulis rangkumannya pada buku cacatan
- 8) Guru meminta siswa untuk membacanya

- 9) Guru menyuruh siswa membacakan kelompok yang lain
- 10) Guru meminta siswa untuk membandingkan prediksi yang dibuatnya
- 11) Guru mengakhiri dengan membaca dan menayangkan rangkuman dan memberikan umpan balik positif
- 12) Guru meninjau kembali proses untuk persiapan membuat tugas

b. Aktivitas Siswa

Untuk lembaran observasi aktivitas siswa dinilai berdasarkan indikator berikut ini:

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- b) Siswa memilih bab dari buku teks
- c) Siswa membaca judul-judul subbab dan bab utama
- d) Siswa membaca dan membandingkan isi paragraf sebelumnya
- e) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara membuat rangkuman
- f) Siswa membuat rangkuman singkat isi bab
- g) Siswa menulis rangkumannya pada buku catatan
- h) Siswa membaca rangkuman yang telah dibuatnya
- i) Siswa membacakan rangkuman kelompok yang lain
- j) Siswa membandingkan prediksi yang dibuatnya
- k) Siswa dan guru mengakhiri bacaan dan menayangkan rangkuman dan memberikan umpan balik positif
- l) Siswa bersama guru meninjau kembali proses untuk mempersiapkan membuat tugas

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan apabila siswa hasilnya mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65, untuk itu hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Apa isi keseluruhan* harus mencapai 75% dari seluruh siswa yang mendapat nilai KKM. Adapun indikator hasil yang disyaratkan adalah:

1. **Mendengarkan.** Siswa mampu mendengarkan penjelasan tentang simbol daerah/lambang korps (Siswa mampu menjelaskan secara lisan arti lambang)
2. **Berbicara.** Siswa mampu mendeskripsikan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat (Siswa mampu menjelaskan petunjuk penggunaan alat)
3. **Membaca.** Siswa dapat memahami teks agak panjang (150 – 200 kata) (Siswa mampu menemukan pokok pikiran teks bacaan)
4. **Menulis.** Siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk rangkuman.

E. Hipotesis Tindakan

Kegiatan penelitian ini diawali dengan membuat suatu hipotesis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat, maka hipotesis yang dimaksud adalah: Melalui penerapan Strategi pembelajaran *Apa isi keseluruhan* dapat meningkatkan

hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IVC SD Negeri 165 Pekanbaru.